

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivisme (data konkrit). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, menurut Sugiyono (2017).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah *quasi eksperimen* dengan desain *non-equivalent control group design*. Desain penelitian ini mirip dengan desain kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*, dimana peneliti menyebarkan pertanyaan sebelum tes untuk mengetahui situasi awal siswa dan sejauh mana pembelajarannya. Setelah siswa mempelajari model dan teknik yang dikembangkan oleh peneliti di kelas eksperimen dan kontrol yang ditunjuk untuk memahami soal-soal sebelumnya, mereka diuji dalam *post-test*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *pretest* sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Perlakuan kemudian disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan menggunakan Pohon Bupin. *Posttest* kemudian dilakukan pada setiap pertemuan dan dijadikan sebagai ukuran dampak diferensial terhadap minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rerata penggunaan model pembelajaran *team games tournament* dengan menggunakan Pohon Bupin terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri Gedanganak 03. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dengan menggunakan Pohon Bupin terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri Gedanganak 03.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Tindakan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2020)

Keterangan:

O₁: *Pretest* untuk kelas eksperimen

O₂: *Posttest* untuk kelas eksperimen

O₃: *Pretest* untuk kelas *Kontrol*

O₄: *Posttest* untuk kelas *Kontrol*

X: Perlakuan dengan menggunakan model TGT berbantuan media pohon bupin.

Y: Perlakuan dengan menggunakan model TGT

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut: “Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Gedanganak 03 Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut: “Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karakteristik siswa kelas III B sebagai kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas III B sebagai kelas eksperimen memiliki pengalaman mengajar yang lebih singkat dibandingkan guru kelas III A yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, sehingga guru kelas III B sedikit kesulitan jika menerapkan inovasi media pembelajaran berbasis permainan.

- b. Sedikit media yang digunakan oleh guru sehingga membuat siswa menjadi minim minat untuk belajar.
- c. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa kelas III B lebih rendah dibandingkan siswa kelas III A.

Karakteristik siswa kelas III A sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas III A memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama dibandingkan guru kelas III B, sehingga guru lebih sering menggunakan media ajar.
- b. Sudah ada beberapa media yang digunakan oleh guru membuat siswa kelas III A memiliki semangat untuk belajar.

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa kelas III A lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas III B karena adanya pengaruh dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Pengambilan sampel ini yaitu secara Purposive Sampling yang dimana kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif dan fokus dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dan berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Team Games Tournament* berbantuan media Pohon Bupin.

2. Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017) “Variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini minat belajar siswa berperan sebagai variabel terikat dan mendapatkan pengaruh atau dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* dengan berbantuan Pohon Bupin.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Non Tes

1) Observasi

Observasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data yang sangat bermanfaat karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang bersifat alami dan mendalam mengenai suatu fenomena atau perilaku (Romdona et al., 2024). Observasi meliputi pengamatan apakah minat siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah sesuai dan menentukan seberapa baik kemajuan minat siswa selama perlakuan. Peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan dalam keterlaksanaan pembelajaran mengenai keberhasilan terhadap aspek atau indikator minat belajar siswa.

2) Angket

Menurut Komalasari (2021) dalam Ferdi A. H., (2023), angket merupakan salah satu alat pengumpul data dalam asesmen nontes, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden. Dengan penggunaan angket ini dapat menghimpun sejumlah informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Komalasari (2011 dalam Ferdi A. H., 2023), mengemukakan bahwa angket tertutup adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan kepada responden untuk menjawabnya sesuai pendapat dan keinginan mereka.

3) Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait minat belajar siswa. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas III dengan tujuan memperoleh data mengenai sikap, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pengamatan guru di kelas

4) Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Hal ini meliputi pencatatan aktivitas pembelajaran di kedua kelas, baik kontrol maupun eksperimen, serta mengumpulkan berbagai bukti pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Ferdin H., 2023).

2. Instrumen Penelitian

a. Perangkat Pembelajaran

1) Media Pembelajaran

Menurut Arsyad, A. (2020) Media pembelajaran mencakup segala alat atau bahan yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media ini dirancang untuk merangsang daya pikir, emosi, ketertarikan, dan konsentrasi peserta didik, sehingga memfasilitasi interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa (Yaumi, M. 2022).

Media pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah media pohon bupin (buah pintar) yang digunakan pada kelas eksperimen. Media bupin yang digunakan merupakan media yang berisikan materi dan juga pertanyaan-pertanyaan seputar materi Bahasa Indonesia.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Lembar Uji Coba Angket Minat Belajar

Menurut Sugiyono (2019) Lembar angket uji coba adalah sebuah alat penelitian yang digunakan untuk menguji kualitas kuesioner sebelum dipakai dalam penelitian sesungguhnya. Peneliti biasanya memberikan angket ini kepada sejumlah kecil responden terlebih dahulu sebagai percobaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengecek apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket tersebut sudah benar-benar bisa mengukur apa yang ingin diukur (validitas), serta apakah hasilnya konsisten dan dapat dipercaya (reliabilitas). Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden hanya perlu memilih antara jawaban 'Ya' atau 'Tidak'. Untuk mempermudah perhitungan, jawaban 'Ya' diberi nilai 1 sedangkan 'Tidak' diberi nilai 0. Cara pengkodean seperti ini membuat proses analisis data

menjadi lebih sederhana dan sistematis, terutama untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kisi-kisi angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Angket Uji Coba Minat Belajar Siswa

NO	INDIKATOR	JUMLAH PERNYATAAN	NOMER PERNYATAAN	
			POSITIF	NEGATIF
1	Ketertarikan untuk belajar	7	1, 2, 5, dan 7	3, 4, dan 6
2	Perhatian dalam belajar	7	8, 9, 12, dan 14	10, 11, dan 13
3	Motivasi belajar	7	15, 16, 19, dan 21	17, 18, dan 20
4	Pengetahuan	7	22, 23, 25, dan 27	24, 26, dan 28

Berdasarkan tabel diatas, terdapat kisi-kisi angket minat belajar siswa yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan, yang masing-masing terdiri atas tujuh pernyataan. Setiap indikator memuat pernyataan positif dan negatif untuk memperoleh data yang lebih objektif dan menghindari jawaban yang bersifat monoton. Indikator ketertarikan belajar mencerminkan rasa suka siswa terhadap kegiatan belajar, perhatian belajar menggambarkan fokus siswa selama pembelajaran, motivasi belajar menunjukkan dorongan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, sedangkan indikator pengetahuan menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Lembar Angket Uji Coba

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

2) Observasi Minat Belajar Siswa

Menurut Arikunto (2019), observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat langsung kejadian atau perilaku di tempat kejadian aslinya. Peneliti mengamati dengan mata dan telinga, lalu mencatat dengan teliti apa yang terjadi, tanpa banyak ikut campur agar hasilnya alami. Metode ini sering dipakai dalam penelitian kualitatif untuk memahami makna, situasi, dan hubungan sosial secara mendalam hal-hal yang sulit didapat dari kuesioner atau wawancara formal. Kelebihannya, data yang didapat langsung dari lapangan dan sangat nyata; kekurangannya, butuh waktu lama dan bisa bias tergantung cara peneliti melihat.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, terencana, dan terus-menerus untuk mengumpulkan bukti nyata tentang tingkah laku manusia atau peristiwa sosial di kondisi sebenarnya. Caranya bisa dengan dua pendekatan: observasi partisipan (peneliti ikut terlibat dalam kegiatan) atau observasi non-partisipan (peneliti hanya mengamati dari luar). Agar datanya akurat, digunakan alat bantu seperti lembar observasi atau catatan terstruktur. Dengan observasi, peneliti bisa mengungkap situasi yang rumit, urutan kejadian, dan reaksi spontan yang sering tidak terungkap lewat wawancara atau angket (Sugiyono, 2018). Berikut Kisi-kisi dan rubrik penilaian lembar observasi:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Variabel	Aspek yang Diamati	No. Item	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
Minat Belajar Siswa	1. Tertarik untuk menjawab pertanyaan dari guru (Ketertarikan untuk Belajar)	1, 2 dan 3	Lembar observasi aktivitas pembelajaran siswa dan guru	Siswa
	2. Aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru (Ketertarikan untuk Belajar)			
	3. Senang ketika pembelajaran Bahasa Indonesia (Ketertarikan untuk Belajar)			
	4. Memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung (Perhatian dalam Belajar)	4, 5 dan 6		
	5. Memahami materi pembelajaran (Perhatian dalam Belajar)			

6. Mencatat materi pelajaran (Perhatian dalam Belajar)	
7. Rasa ingin tahu/penasaran yang tinggi (Motivasi Belajar)	7, 8 dan 9
8. Antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran (Motivasi Belajar)	
9. Siswa fokus dan tidak sibuk sendiri (Motivasi Belajar)	
10. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya (Pengetahuan)	10, 11 dan 12
11. Berusaha memahami materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru (Pengetahuan)	
12. Siswa senang mendapat tugas dari guru (Pengetahuan)	

Berdasarkan tabel diatas, lembar observasi disusun berdasarkan variabel minat belajar siswa yang diamati melalui empat aspek utama, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Setiap aspek dijabarkan ke dalam beberapa indikator perilaku siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia dan diwakili oleh nomor item tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas pembelajaran siswa dan guru, sehingga penilaian didasarkan pada perilaku nyata yang tampak selama proses belajar berlangsung, dengan siswa sebagai sumber data utama.

Tabel 3.5 Kriteria Skor Observasi Minat Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat tidak baik	1
Cukup Baik	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Dari hasil observasi dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

3) Observasi Keterlaksanaan

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media pohon bupin dari perspektif guru. Lembar ini membantu peneliti untuk mendokumentasikan secara sistematis dan objektif sejauh mana setiap tahap dalam penerapan model tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Kisi-kisi observasi, yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pengamatan, dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Variabel	Aspek yang diamati	No Item	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
Pembelajaran dengan Model <i>Teams Games Tournament</i> berbantuan Pohon Bupin	1. Membuka pembelajaran dengan salam dan sapa. (Pendahuluan)	1	Lembar Observasi Aktivitas Guru	Guru
	2. Menyiapkan fisik dan psikis siswa (Pendahuluan)	1		
	3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat ikut berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung. (Pendahuluan)	1		
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi terkait materi sebelumnya yang mendukung pembelajaran hari ini. (Pendahuluan)	2		
	5. Menyiapkan Pohon Bupin dan gambar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. (Tahap mempersiapkan gambar)	3 dan 4		

6. Menunjukkan Pohon Bupin dan gambar yang akan digunakan siswa serta memberikan petunjuk dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis Pohon Bupin dan gambar yang disajikan. (Tahap Menyajikan Gambar)	5 dan 6
7. Ketepatan guru dalam memilih/ membagi kelompok (Tahap Diskusi Kelompok)	7 dan 8
8. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (Tahap Mempresentasikan Hasil Diskusi)	9 dan 10
9. Membimbing siswa untuk membahas hasil dari diskusi menganalisis materi (Tahap Membimbing Penyimpulan)	11
10. Memberikan evaluasi dan masukan kepada siswa mengenai hasil dari menelaah dan menganalisis materi (Tahap Evaluasi)	12

c. Teknik Analisis Data

1) Validasi isi

Validitas isi merupakan suatu jenis validitas yang mengevaluasi kesesuaian antara komponen tes dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses untuk memvalidasi ini dilakukan dengan cara membandingkan konten instrumen dengan materi yang sudah diajarkan. Validitas isi dapat dianalisis melalui kisi-kisi tes, yang menunjukkan materi tes dan tingkat kognitif yang terlibat dalam pelaksanaan tes. Dengan adanya kisi-kisi ini, proses pengujian validitas bisa dilakukan secara terstruktur dan lebih mudah. Untuk menjamin validitas isi, para pakar diminta untuk menilai instrumen yang telah dibuat. Pakar yang pertama oleh Anni Malihatul Hawa S.Pd.,M.Pd., pakar kedua oleh Kartika Yuni Purwanti S.Pd.,M.Pd., dan praktisi Guru kelas 3. Menurut Rahmatin (2016), ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi untuk mengevaluasi kevalidan isi:

Tabel 3.8 Kriteria Validitas Isi

Rentang	Kriteria
$3,39 \leq RV \leq 5$	Sangat valid
$2,85 \leq RV \leq 3,93$	Valid
$1,78 \leq RV \leq 2,85$	Kurang Valid
$0,71 \leq RV \leq 1,78$	Tidak Valid

Berikut hasil analisis kevalidan isi instrumen menurut para ahli:

Tabel 3.9 Hasil Validitas isi

Aspek	Penilaian Validator			Rata-rata per aspek
	Pakar 1	Pakar 2	Pakar 3	
Angket Studi Pendahuluan	26	26	29	2,9
Lembar Wawancara Guru	23	23	25	3,9
Lembar Observasi	27	27	29	3,9
Lembar Keterlaksanaan	26	26	33	4
Angket Uji Coba	26	26	32	4
Media	24	24	31	3,7
Modul	38	38	44	4
Rata-rata Validasi				3,7
Kevalidan				Valid

Berdasarkan hasil analisis validasi isi instrumen penelitian dari 3 ahli yaitu 2 pakar dan 1 praktisi, menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3,7 menunjukkan bahwa soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2) Validitas

Validitas digunakan untuk menentukan keaslian atau kevalidan suatu pertanyaan. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan SPSS. Uji validitas ini memanfaatkan Rtabel dengan tingkat signifikansi 5% sebagai patokan. Berikut adalah hasil validitas dari kegiatan pengujian angket yang dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Uji Validitas Angket Minat Belajar

No. Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0.615	0.392	Valid
2	0.001	0.392	Tidak valid
3	0.688	0.392	Valid
4	0.276	0.392	Tidak valid
5	0.785	0.392	Valid
6	0.539	0.392	Valid
7	0.970	0.392	Valid
8	0.001	0.392	Tidak valid
9	0.301	0.392	Tidak valid
10	0.552	0.392	Valid
11	0.059	0.392	Tidak valid
12	0.137	0.392	Tidak valid
13	0.112	0.392	Tidak valid
14	0.138	0.392	Tidak valid
15	0.706	0.392	Valid
16	0.137	0.392	Tidak valid
17	0.025	0.392	Tidak valid
18	0.376	0.392	Tidak Valid

19	0.311	0.392	Tidak valid
20	0.683	0.392	Valid
21	0.738	0.392	Valid
22	0.008	0.392	Tidak valid
23	0.137	0.392	Tidak valid
24	0.858	0.392	Valid
25	0.077	0.392	Tidak valid
26	0.227	0.392	Tidak valid
27	0.052	0.392	Tidak valid
28	0.311	0.392	Tidak valid

Dari hasil tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa ada 10 pernyataan yang valid dari 28 pernyataan yang ada, yaitu diantaranya pernyataan nomor 1, 3, 5, 6, 7, 10, 15, 20, 21 dan 24.

3) Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil yang konsisten ketika diterapkan pada objek yang sama atau pada setiap percobaan yang berhasil. Reliabilitas dapat diuji menggunakan SPSS dengan menggunakan hasil data angket uji coba minat belajar siswa. Dasar uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach menurut (Maulana, 2022) Pernyataan dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$. Dalam penelitian ini, nilai alpha cronbach yang dijadikan acuan adalah 0,80 karena nilai ini biasanya digunakan dalam penelitian dan dianggap memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

Berikut ini hasil uji reliabilitas dari kegiatan uji coba angket yang terdapat dalam tabel 3.11 dibawah ini:

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Minat Belajar

Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Acuan	Kesimpulan
28	0,868	0,80	Reliabel

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dapat dianggap reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* melebihi R-tabel. Berdasarkan tabel pengujian reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam angket uji coba dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi, karena nilai *cronbach's alpha* $> R$ tabel.

E. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan SPSS. Menurut Zulkifli et al., (2025) mengatakan bahwa analisis dalam uji normalitas ini dilakukan pada data nilai *pretest* dan *posttest*. Metode yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah uji *Shapiro-Wilk*. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi dari hasil uji normalitas sama dengan atau lebih besar dari 0,05 atau *Sig (2-tailed) > 0,05*, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 atau jika *Sig (2-tailed) < 0,05*, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.12 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.093	25	.200*	.974	25	.754
Posttest Eksperimen	.144	25	.194*	.958	25	.381
Pretest Kontrol	.078	25	.200*	.985	25	.964
Posttest Kontrol	.082	25	.200*	.973	25	.709
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 3.12 di atas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dibuktikan dengan nilai sig hitung pada data $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data bersifat homogen (sama) atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan ketentuannya, jika nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam kelas tersebut bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Berikut hasil uji homogenitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3.13 Uji Homogenitas *Pretest*

***Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2
Hasil Angket <i>Pretest</i>	<i>Based on Mean</i>	.376	1	48
				<i>Sig.</i>
				.543

Dari hasil uji homogenitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,543 > 0,05$ maka nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

Tabel 3.14 Uji Homogenitas *Posttest*

***Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2
Hasil Angket <i>Posttest</i>	<i>Based on Mean</i>	.408	1	48
				<i>Sig.</i>
				.526

Dari hasil uji homogenitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,526 > 0,05$ maka nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa akibat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang dibantu dengan media Pohon Bupin terhadap minat belajar siswa. Analisis statistik ini diolah menggunakan SPSS untuk membandingkan rata-rata antara kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok yang tidak, sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh model tersebut. Dasar pengambilan Keputusan uji *Independent Sample T-Test* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (Menunjukkan adanya perbedaan yang relevan atau signifikan).
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Menunjukkan tidak adanya perbedaan yang relevan atau signifikan).

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji *regresi linier* sederhana diterapkan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media Pohon Bupin terhadap minat belajar siswa. Berikut ini merupakan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis:

- 1) Apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$, kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media Pohon Bupin terhadap minat belajar siswa.
- 2) Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media Pohon Bupin terhadap minat belajar siswa.